

ABSTRAK

Proses penuaan menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem persyarafan lansia yang ditandai dengan kemunduran fungsi kognitif (memori) dan dapat menyebabkan timbulnya diagnosa keperawatan gangguan memori pada lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan hasil praktek klinik keperawatan gerontik selama 1 minggu pada klien dengan masalah utama gangguan memori di Desa Ngaresrejo Sidoarjo.

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus melalui asuhan keperawatan pada dua pasien yaitu Ny.S dan Ny.B dengan masalah keperawatan gangguan memori, serta melakukan proses keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi. Metode pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara dan observasi pada Ny.S dan Ny.B.

Dari hasil pengkajian yang dilakukan kepada kedua pasien didapatkan data keluhan utama yang dirasakan kedua pasien adalah merasa mudah lupa, sehingga diagnosa keperawatan utama yang diangkat adalah gangguan memori. Intervensi yang diberikan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan pemberian *art therapy*. *Art therapy* dilakukan 1 kali sehari dalam seminggu dengan durasi pemberian terapi 45 menit setiap pertemuan. Hasil penerapan *art therapy* pada kedua pasien menunjukkan adanya peningkatan pada skor MMSE pada Ny.S dan Ny.B. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata hasil skor MMSE sebelum diberi terapi pada Ny.S 12,57 dan setelah diberi terapi 13,28. Sedangkan pada Ny.B sebelum terapi 21,85 dan setelah diberi terapi 22,42.

Simpulan penelitian menunjukkan metode penerapan *art therapy* atau terapi menggambar dapat diterapkan pada lansia dengan masalah keperawatan gangguan memori untuk melatih, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan kognitif lansia. Perawat diharapkan dapat memberi edukasi pada keluarga mengenai *art therapy* sehingga keluarga dapat mendampingi dan menjadikan *art therapy* sebagai bagian dari kegiatan harian lansia.

Kata kunci : Gangguan memori, lansia, *art therapy*